

PERUBAHAN PERAN WANITA TANI DI ERA MEKANISASI PERTANIAN DI DESA KEPAYANG KECAMATAN ANJONGAN KABUPATEN MEMPAWAH

Oleh :
JUAN POLO
NIM. E51109006

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

Email : juan.polo2009@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai perubahan peran wanita tani di era mekanisasi pertanian. Skripsi ini berjudul Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Judul skripsi ini diangkat berdasarkan permasalahan mengenai perubahan peran wanita tani, yang mana dengan adanya mekanisasi, maka Buruh wanita tani banyak kehilangan pekerjaannya, karena transformasi yang tidak jelas, sehingga menimbulkan difusi atau integrasi, yang akhirnya struktur keluarga berubah, dan terjadinya urbanisasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan analisis data secara kualitatif yang merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Lokasi penelitian yaitu di Desa Kepayang Kecamatan Anjongan. Subjek penelitian adalah Wanita tani sebanyak 5 orang, yang terdiri dari buruh tani dan pemilik lahan, Petugas penyuluh Lapangan Pertanian Kecamatan Anjongan dan Kepala Desa Kepayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Adanya perubahan peran wanita tani dalam era mekanisasi pertanian di Desa Kepayang, seperti 1). Keadaan struktural yang berubah dengan masuknya mesin-mesin pertanian menggantikan peran wanita tani dalam proses pengolahan lahan dan hingga pasca panen. 2) Dorongan wanita tani untuk berubah dalam rangka adanya mekanisasi pertanian, adalah dorongan ekonomi, karena dorongan ekonomi merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atas dasar usaha untuk memperbaiki produksi untuk memperoleh keuntungan. 3) Mobilisasi atau kemampuan wanita tani untuk menerima atau menolak suatu perubahan terhadap mekanisasi pertanian masih rendah, karena umumnya wanita tani di Desa Kepayang mempunyai lahan yang relatif sempit dan kurang dalam permodalannya, sehingga tidak semua wanita tani mampu untuk membeli mesin pertanian yang harganya relatif mahal.

Kata-kata kunci: Perubahan, Peran, Wanita Tani, Era Mekanisasi.

Abstract

Writing this article is intended to provide insight into the changing role of women farmers in agricultural mechanization era. Title of thesis: Studies of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences. Thesis title was lifted by concerns about the changing role of women farmers, which in the presence of mechanization, the labor of women farmers a lot to lose his job, because the transformation is not clear, causing diffusion or integration, which ultimately changed the family structure, and urbanization. This research use descriptive research, with qualitative data analysis which is the process of simplification of data into a form that is easier to read and interpret. The research location is in the village of the District Kepayang Anjongan. Subjects were peasant woman as much as 5 people, consisting of farm workers and landowners, the District Agricultural Extension officers Anjongan Field and Village Heads Kepayang. The results showed that the presence of the changing role of women farmers in agricultural mechanization era in the village Kepayang, such as 1). A structural situation has changed with the entry of agricultural machines to replace the role of women farmers in land preparation and process until after harvest. 2) Encouragement of women farmers in order to change the mechanization of agriculture, was an economic boost, because the economic boost is an encouragement to meet their own needs on the basis of efforts to improve production for profit. 3) Mobilization or the ability of women farmers to accept or

reject a change to agricultural mechanization is still low, as most women farmers in the village Kepayang land has a relatively narrow and lacking in capital, so that not all women farmers were able to buy agricultural machinery is relatively expensive.

Keywords: Change, Roles, Women Farmers, Mechanization Era.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Perubahan arus globalisasi tidak luput menghampiri masyarakat dan sedikit banyak memberikan dampaknya, tak terkecuali pada masyarakat pedesaan yang sering dilukiskan sebagai masyarakat yang masih tradisional. Ciri-ciri masyarakat desa sebagai masyarakat, dimana warganya mempunyai hubungan yang lebih erat dan mendalam, sistem kehidupannya berkelompok atas dasar kekeluargaan dan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani.

Pentingnya pengembangan mekanisasi pertanian berkaitan dengan keperluan penerapan pola pertanian dan sifat usaha tani yang tergantung pada musim, tuntutan ketepatan/keserempakan waktu tanam, peningkatan kebutuhan pangan baik jumlah maupun mutunya, adanya waktu puncak keperluan tenaga kerja, keterbatasan tenaga kerja dan ketersediaan alat mekanis sangat diperlukan. Ketepatan dan keserempakan waktu (pengolahan tanah dan tanam) juga berkaitan dengan efisiensi pengelolaan dan

penggunaan air irigasi. Ada beberapa faktor yang mendorong penerapan mekanisasi pertanian tersebut yaitu (1) Situasi dan perkembangan ketenaga kerjaan, terutama di pedesaan, (2) Tuntutan pola pertanian/pola tanam, (3) Sifat dari energi mekanis itu sendiri, (4) Perkembangan situasi strategis yang terjadi, (5) Manfaat dan dampak dari penggunaan alat mekanis itu sendiri. (Direktorat Alat dan Mesin Pertanian, 2011:1)

Masuknya mekanisasi pertanian ini menimbulkan perubahan struktur, kultur dan interaksional di Desa Kepayang. Perubahan dalam suatu aspek akan merembet ke aspek lain. Struktur keluarga berubah, di mana wanita tani yang biasa menumbuk padi sebagai penghasilan tambahan, sekarang hanya tinggal di rumah. Masuknya traktor menyebabkan tenaga kerja hewan seperti sapi atau kerbau menganggur dan buruh wanita tani berkurang peranannya. Keadaan demikian menyebabkan terjadinya urbanisasi, buruh tani dan pemuda tani lari ke kota mencari pekerjaan. Hal ini kemudian memberikan

dampak kepadatan penduduk yang membeludak di perkotaan, lalu menjadikan perputaran ekonomi semakin besar dan desa semakin tertinggal. Namun keadaan ini tidak sampai di sini, ketika mereka kembali lagi ke desa timbul konflik kultur akibat budaya yang terbangun selama berada di kota terbawa ke desa. Dari contoh sederhana ini dapat dibayangkan betapa akibat perubahan suatu aspek dapat merembet ke aspek lainnya.

2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan pada: Bagaimana proses perubahan peran wanita tani dalam era mekanisasi pertanian di Desa Kepyang.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan proses perubahan peran wanita tani dalam era mekanisasi pertanian di Desa Kepyang, dilihat dari aspek keadaan struktural untuk berubah, dorongan untuk berubah, dan mobilisasi untuk berubah wanita tani Desa Kepyang.

4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian di harapkan mampu untuk memberikan manfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, terlebih lagi

untuk perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu, yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis, yaitu hasil penelitian ini di harapkan dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang perkembangan dalam bidang ilmu sosiologi mengenai perubahan sosial, khususnya perubahan peranan wanita tani dalam era mekanisasi pertanian.
- b. Manfaat Praktis, yaitu hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya penelitian ini dapat menjadi referensi penunjang yang di harapkan dapat berguna bagi peneliti berikutnya, terutama masalah di bidang pertanian.

B. KERANGKA TEORI & METODOLOGI

1. Kerangka Teori

a. Konsep Modernisasi

Secara umum modernisasi adalah "suatu perubahan masyarakat dalam seluruh aspeknya dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern". Namun ada beberapa ahli yang mendefinisikan modernisasi dengan versinya masing-masing. Definisi modernisasi secara khusus menurut para ahli antara lain:

Menurut Fakih (2001:52), bahwa modernisasi adalah “suatu usaha untuk mengarahkan masyarakat agar dapat memproyeksikan diri kemasa depan yang nyata dan bukan pada angan-angan semu”. Sedangkan Sukirno (2006:112), menyatakan modernisasi adalah “suatu bentuk perubahan sosial berupa perubahan masyarakat pertanian menjadi masyarakat industri”.

Berdasarkan pengertian yang terungkap tersebut, menunjukkan bahwa modernisasi merupakan suatu perubahan dalam struktur sosial yang orientasi pada perubahan pandangan masyarakat. oleh karena proses modernisasi tersebut meliputi bidang-bidang yang sangat luas yang menyangkut proses disorganisasi, masalah-masalah sosial, konflik antar-kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan, dan lain sebagainya. Suatu modernisasi akan mengakibatkan disorganisasi dalam masyarakat, terlebih jika modernisasi tersebut menyangkut nilai-nilai masyarakat dan norma-norma masyarakat.

b. Konsep Perubahan Sosial

Sairin (2002:116), menyatakan bahwa perubahan sosial adalah “proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para

anggota sistem sosial yang bersangkutan”.

Proses perubahan sosial biasa terdiri dari tiga tahap:

1. Invensi, yakni proses di mana ide-ide baru diciptakan dan dikembangkan
2. Difusi, yakni proses di mana ide-ide baru itu dikomunikasikan ke dalam sistem sosial.
3. Konsekuensi, yakni perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem sosial sebagai akibat pengadopsian atau penolakan inovasi. Perubahan terjadi jika penggunaan atau penolakan ide baru itu mempunyai akibat.

Perubahan sosial dalam masyarakat bukan merupakan sebuah hasil atau produk tetapi merupakan sebuah proses. Perubahan sosial merupakan sebuah keputusan bersama yang diambil oleh anggota masyarakat. Konsep dinamika kelompok menjadi sebuah bahasan yang menarik untuk memahami perubahan sosial. Setiap perubahan yang terjadi karena munculnya tekanan-tekanan terhadap kelompok, individu, atau organisasi. Hal ni menunjukkan suatu kekuatan tekanan (*driving forces*) akan berhadapan dengan penolakan (*resistences*) untuk berubah. Perubahan dapat terjadi dengan memperkuat *driving forces* dan melemahkan *resistences to change*.

Salah satu teori yang merupakan bagian dari perubahan sosial adalah teori dari Neil Smelser. Menurut Smelser (dalam Sztompka, 2004: 118) faktor yang menentukan perubahan sosial beberapa diantara perkara sebagai berikut:

a. Keadaan struktural untuk berubah, menyangkut penelitian struktur sosial mengetahui implikasinya bagi perubahan yang melekat di dalam struktur itu.

Dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa kondisi menguntungkan secara struktural itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih perlu diperlukan sejenis kekuatan yang cenderung ke arah perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal), atau kekuatan dari luar (eksternal).

b. Mobilisasi untuk berubah, berkaitan dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilisasi sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilisasi itu sendiri berkaitan erat dengan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan.

c. Pelaksanaan kontrol sosial, ini mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat pemerintah, dan pemimpin agama.

Mereka mungkin berperan dalam menentukan arah.

Perubahan sosial yang terjadi pada kalangan remaja yang sering berkunjung ke kafe remang-remang yaitu berdampak pada perubahan sikap dan gaya hidup remaja pengunjung kafe remang-remang di Desa Tanjung Tengah, serta bentuk pemecahan terhadap dampak buruk kehidupan malam terhadap perubahan sikap dan gaya hidup sebagaimana diaspirasikan oleh remaja pengunjung kafe remang-remang serta pemangku kepentingan yang lain.

c. Konsep Status Peran

Kedudukan (status) diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial. Sedangkan kedudukan sosial (*social status*) artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya, dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya. Namun untuk mempermudah dalam pengertiannya maka dalam kedua istilah di atas akan dipergunakan dalam arti yang sama dan digambarkan dengan istilah "kedudukan" (status) saja, (Muin, 2013:47)..

Muin (2013:52), menyatakan bahwa masyarakat pada umumnya mengembangkan dua macam kedudukan (status), yaitu sebagai berikut :

- a. *Ascribed* Status yaitu kedudukan seseorang dalam masyarakat tanpa memerhatikan perbedaan-perbedaan rohaniah dan kemampuan. Kedudukan ini diperoleh karena kelahiran
- b. *Achieved* Status yaitu kedudukan yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja, tergantung dari kemampuan masing-masing dalam mengejar serta mencapai tujuan-tujuannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, menunjukkan bahwa macam kedudukan, yaitu *Ascribed* Status merupakan kedudukan yang diberikan. Status ini sering berhubungan erat dengan *Achieved* Status, dalam arti bahwa suatu kelompok atau golongan memberikan kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang yang berjasa yang telah memperjuangkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimaksudkan memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu, sebelumnya sudah ada informasi mengenai gejala berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka dimana semua data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Lokasi penelitian yaitu di Desa

Kepayang Kecamatan Anjongan. Subjek penelitian adalah wanita tani sebanyak 5 orang, yang terdiri dari: 3 orang buruh tani dan 2 orang pemilik lahan, dengan didukung oleh Informan Kunci (*Key Informan*) meliputi: Kepala UPT Dinas Pertanian Kecamatan Anjongan, Kepala Desa Kepayang, dan Pemuka Masyarakat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data kualitatif yang diperoleh dengan melakukan wawancara dan mendokumentasikan beberapa obyek yang menjadi bahan penelitian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Struktural Wanita Tani yang Berubah

Setiap manusia atau masyarakat pasti selalu mengalami perubahan. Perubahan yang dialami masing-masing masyarakat tidaklah sama, ada yang cepat dan mencolok dan ada pula yang tersendat. Perubahan tersebut dapat mengarah pada kemajuan maupun kemunduran. Pada intinya bahwa perubahan pada hakikatnya merupakan fenomena manusiawi dan fenomena alami. Perubahan adalah suatu proses yang menyebabkan terjadi perbedaan dari keadaan semula dengan

sesudahnya. Perubahan dapat diketahui apabila ada perbedaan dari bentuk awal dan bentuk akhir.

Donatianus BSE Praptantya (2011;131), Dalam setiap masyarakat, bangsa atau Negara sepanjang hidupnya pasti mengalami perubahan sosial atau kecil. Perubahan sosial itu ada yang mulus berkembang terus meningkat bercabang-cabang, tersendat-sendat bahkan ada yang melingkar-linkar jatuh bangun karena gejolaknya sangat besar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usia sebagai wanita tani tanaman pangan rata-rata di atas 20 tahun, faktor yang menguatkan sebagai petani adalah faktor ekonomi rumah tangga, lingkungan (topografi yang sesuai), dan adat istiadat yang turun temurun. Masuknya mekanisasi pertanian di Desa Kepayang pertama kali diketahui/dikenalkan oleh Petugas penyuluh lapangan pada tahun 1989, dan pada saat itu hanya alat perontok padi dengan engkolan kaki yang diperkenalkan (*Pedal Thresher*) dan rata-rata wanita tani menerima dan sangat terbantuan sehingga mereka tidak perlu susah lagi untuk merontok dengan cara memukulkan batang padi ke batang kayu atau dengan cara menginjak-injak batang padi agar bulir padi terlepas dari tangkainya. Dengan adanya teknologi baru di bidang pertanian

ini, diharapkan bisa menjadi orientasi utama dalam usaha peningkatan produktivitas pertanian.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diasumsikan bahwa perubahan struktural pertanian tidak lain adalah suatu perubahan sosial. Demikian pula introduksi teknologi ke pedesaan yang bermula dari kebijakan orde baru yang mengikuti pada isu global bernama mekanisasi pertanian menimbulkan perubahan sosial dalam berbagai dimensi. Dengan masuknya traktor atau mesin penggiling padi ke pedesaan menyebabkan berkurangnya peranan buruh tani dalam pengelolaan tanah dan berkurangnya peranan wanita dalam ekonomi keluarga di pedesaan.

2. Dorongan Wanita Tani untuk Berubah

Dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa kondisi menguntungkan secara struktural itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih perlu diperlukan sejenis kekuatan yang cenderung ke arah perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (*internal*), atau kekuatan dari luar (*eksternal*). Dorongan untuk berubah yang berasal dari dalam diri wanita tani (*internal*) terdiri dari umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman, kosmopolitan dan luas lahan sedangkan dari luar diri wanita tani (*eksternal*) terdiri dari lingkungan sosial,

lingkungan ekonomi, dan kebijakan pemerintah usaha kecil.

Dorongan wanita tani untuk memenuhi tujuan yang diinginkan selalu ada suatu motif yang mendasarinya. Karena faktor yang mempengaruhi dorongan wanita tani untuk berubah dapat bersumber dari diri petani sendiri yang disebut motivasi internal dan bersumber dari luar atau lingkungannya yang disebut motivasi eksternal. Dorongan untuk berubah dalam rangka adanya mekanisasi pertanian, sebagian besar adalah disebabkan adanya dorongan ekonomi, karena dorongan ekonomi adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan untuk memperoleh keuntungan. Dorongan untuk berubah sebagai suatu kemajuan yang dapat memberi dan membawa kemajuan pada wanita tani. Hal ini tentu sangat diharapkan karena kemajuan itu bisa memberikan keuntungan dan berbagai kemudahan pada usaha tani. Perubahan kondisi pertanian tradisional, dengan kehidupan teknologi yang masih sederhana, menjadi masyarakat maju dengan berbagai kemajuan teknologi yang memberikan berbagai kemudahan merupakan sebuah perkembangan dan pembangunan yang membawa kemajuan. Jadi, pembangunan dalam masyarakat merupakan bentuk perubahan ke arah kemajuan (*progress*).

Secara umum kelompok wanita tani yang ada di Desa Kepayang menghadapi masalah yang sama pula, yaitu tingkat hidup yang rendah dan jumlah keluarga yang relatif besar, tingkat pendidikan dan kesempatan belajar kurang, pengetahuan dan keterampilan yang sangat terbatas dan tertinggal dalam usaha tani, kurangnya sikap positif terhadap kemajuan baik karena adat, agama, maupun kebiasaan hidup. Masuknya program mekanisasi pertanian ini, maka peranan dan kedudukan wanita tani sebagai buruh tani perlu diberikan perhatian khusus yang secara bersama dikaitkan dengan kepentingan keluarga tani. Karena bahwa metode mekanisasi pertanian ada beberapa macam, yaitu pengolahan lahan, pemeliharaan, pemanenan, dan pasca panen.

Berdasarkan hal tersebut, dapat ditelaah bahwa dorongan wanita tani dalam menerapkan mekanisasi pertanian menjadi dorongan tersendiri para wanita tani untuk berubah karena produktivitas dan tingkat keefesienan dan keefektifan suatu produk pertanian akan ditentukan dari metode dan alat-alat yang digunakan. Namun dengan adanya mekanisasi pertanian semua itu telah tergantikan dengan alat mesin pertanian yang canggih. Pengolahan tanah, menanam sampai pasca panen yang tadinya menggunakan tenaga dan alat

tradisional sekarang telah tergantikan dengan mesin pertanian.

3. Mobilisasi Wanita Tani untuk Berubah

Mobilisasi untuk berubah, berkaitan dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara-cara memobilisasi sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilisasi itu sendiri berkaitan erat dengan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan. Mobilisasi untuk berubah, karakteristiknya adalah pendekatan pembangunan pertanian dengan menempatkan orang-orang yang terlibat aktif dalam penilaian-analisis-aksi dari proses pembangunan pertanian yang menunjuk pada penyebab lebih mendasar terhadap kegagalan pembangunan pertanian dalam usaha untuk meningkatkan keberdayaan para petani termasuklah wanita tani. Masuknya teknologi ke desa menyebabkan kontak sosial menjadi tersebar melalui berbagai media dan sangat luas yang bersifat impersonal.

Permasalahan yang dihadapi oleh wanita tani dalam rangka adanya mobilisasi perubahan di sektor pertanian akibat mekanisasi pertanian atau pengembangan teknologi pertanian berupa alat dan mesin pertanian (alsintan), antara lain:

- a. Permodalan, umumnya wanita tani di Desa Kepayang mempunyai lahan yang sebarannya tidak dalam satu hamparan, dan dilihat dari tingkat perekonomian petani sulit untuk dapat membeli alat mesin pertanian yang harganya relatif mahal.
- b. Kondisi Lahan, dimana dilihat secara tofografi lahan pertanian di Desa Kepayang masih tergolong daerah rawa dan bergelombang sehingga menyulitkan untuk pengoperasian alat dan mesin pertanian, selain wanita tani kurang terampil dalam mengoperasikan alat mesin pertanian tersebut juga dikarenakan adanya alat dan mesin yang tidak sesuai dengan spesifikasi lokasi.
- c. Tenaga kerja, dimana tenaga kerja di Desa Kepayang sebagai buruh tani adalah wanita. Oleh karena itu bila digantikan dengan tenaga mesin, dikhawatirkan menimbulkan dampak penganguran, atau tenaga wanita tani terabaikan
- d. Kurangnya tenaga ahli di bidang mekanisasi pertanian yang kompeten, khususnya dalam menangani alat mesin pertanian.

Mobilisasi pengembangan mekanisasi pertanian dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan produktifitas tenaga kerja, meningkatkan produktifitas lahan, dan menurunkan

ongkos produksi. Penggunaan alat dan mesin pada proses produksi dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, produktifitas, kualitas hasil, dan mengurangi beban kerja petani.

Perkembangan mobilisasi perkembangan mekanisasi pertanian diawali dengan penataan lahan (konsolidasi lahan), keberhasilan dalam pengendalian air, masukan teknologi biologis, dan teknologi kimia. Penerapan teknologi mekanisasi pertanian yang dilakukan wanita tani akan gagal bilamana adanya ketidaktahuan dan kecerobohan akibat penerapan mesin-mesin pertanian secara langsung tanpa disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik pertaniannya.

Suatu hal yang paling mendasar yang masih belum diperhatikan kelompok wanita tani dalam pengembangan teknologi pertanian di Desa Kepyang hingga kini adalah kurang memadainya dukungan prasarana pertanian. Prasarana pertanian di Desa Kepyang belum dikelola secara baik, sehingga lambat dalam melakukan introduksi alat dan mesin pertanian. Pengelolaan lahan, pengaturan dan manajemen pengairan yang meliputi irigasi dan drainase, serta pembuatan jalan-jalan di pertanian, dan masih banyak lagi aspek lainnya yang belum tergarap.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditelaah bahwa beberapa hal penting yang

harus dilaksanakan antara lain adalah merencanakan atau memperbaiki kondisi lahan pertanian (konsolidasi lahan). Selain itu juga mendatangkan dan mengupayakan agar sarana dan prasarana pertanian sampai dan tersedia di lapangan tepat waktu sehingga dapat mengakselerasi pencapaian visi dan misi perubahan pertanian modern. Pengembangan perubahan teknologi pertanian melalui mekanisasi pertanian diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat petani umumnya dan wanita petani khususnya. Sehingga dapat dipastikan jika teknologi pertanian tanaman pangan yang cocok tersebut akan berhasil dikembangkan dan diterapkan di Desa Kepyang, maka ketahanan pangan atau swasembada pangan pasti akan tercapai apabila hal tersebut benar-benar dapat dilaksanakan.

Faktor mobilisasi untuk berubah yang menguatkan wanita tani mengembangkan mekanisasi pertanian antara lain: bertambahnya kebutuhan hidup setiap hari, perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat cepat, Ketidak puasan petani terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu dan usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan orientasi ke depan. Mobilisasi perubahan wanita tani terhadap mekanisasi pertanian sepenuhnya mengarah kepada tujuan untuk meningkatkan taraf

kehidupan wanita tani, baik secara moral maupun material. Sikap para wanita tani dalam pengembangan mekanisasi pertanian bersifat rasionalitas, artinya haluan yang diambil harus berdasarkan pada pertimbangan fakta terhadap peningkatan standar kehidupan kelompok wanita tani secara keseluruhan yang ada di Desa Kepayang.

Berkaitan dengan hal tersebut, dapat disinyalir bahwa wanita tani yang berada di Desa Kepayang selama ini sudah mengalami perubahan. Perubahan bagi wanita tani dapat mengenai nilai-nilai sosial, pola-pola perilaku, dan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, serta interaksi sosial. Teori perubahan sering dipersoalkan mengenai hubungan antara dunia usaha dengan masyarakat. karena tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, dan sebaliknya tidak mungkin ada dunia usaha yang tidak terjelma dalam suatu masyarakat.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada uraian sebelumnya mengenai perubahan peran wanita tani di era mekanisasi pertanian di Desa Kepayang Kecamatan

Anjongan Kabupaten Mempawah, maka penulis dapat menguraikan bahwa perubahan peran wanita tani dalam era mekanisasi pertanian di Desa Kepayang, terungkap diantaranya:

- a. Keadaan struktural yang berubah terhadap wanita tani di Desa Kepayang di mana buruh wanita sebelum adanya mekanisasi pertanian bekerja secara manual atau tradisional menggunakan alat seadanya seperti cangkul, sabit dan ani-ani. Setelah adanya mekanisasi pertanian kini pekerjaan yang dirasakan wanita tani sangatlah berat telah terbantuan dengan adanya alat-alat mesin pertanian berupa mesin traktor, power treser dan mesin penggilingan padi.
- b. Dorongan wanita tani untuk berubah dalam rangka adanya mekanisasi pertanian, sebagian besar adalah dorongan ekonomi, karena dorongan ekonomi merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan sendiri atas dasar usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf hidup, dengan adanya perubahan mekanisasi dibidang pertanian diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari hasil produksi untuk memperoleh keuntungan. Hal tersebut sebagai suatu perubahan yang dapat memberi dan membawa kemajuan pada wanita tani.

c. Mobilisasi atau kemampuan wanita tani untuk menerima atau menolak suatu perubahan terhadap mekanisasi pertanian masih rendah, karena umumnya wanita tani di Desa Kepayang mempunyai lahan yang relatif sempit dan kurang dalam permodalannya, sehingga tidak semua wanita tani mampu untuk membeli dan mengoperasikan mesin pertanian yang harganya relatif mahal.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat terungkap temuan bahwa perubahan peran wanita tani di era mekanisasi pertanian di Desa Kepayang Kecamatan Anjongan Kabupaten Mempawah, dapat disarankan beberapa hal diantaranya:

1. Untuk meningkatkan perubahan peran wanita tani dalam era mekanisasi pertanian di Desa Kepayang, baik dilihat dari perubahan struktur, dorongan untuk berubah, mobilisasi untuk berubah dan pelaksanaan kontrol sosial, maka diharapkan pemerintah melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan selalu melakukan pembinaan, penyediaan sarana perawatan mesin, bimbingan teknis dan pemahaman dalam menerima dan terus

menjalankan proses yang berlangsung dengan melakukan sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat tani di pedesaan.

2. Untuk menciptakan perubahan peran para wanita tani terhadap dorongan untuk berubah, atas mekanisasi pertanian yang kondusif, maka para wanita petani tersebut harus mampu membentuk dan menumbuhkan kembangkan peningkatan kehidupannya secara partisipatif (dari, oleh dan untuk petani);

3. Untuk menumbuhkan kembangkan mobilisasi untuk berubah dan pelaksanaan kontrol masyarakat maka perlu adanya kreativitas dan prakarsa para wanita tani terhadap dampak negatif yaitu masalah akses permodalan dan mengurangi angka pengangguran pada wanita tani yang pekerjaannya telah tergantikan oleh alat-alat mesin pertanian, hendaknya pemerintah Desa Kepayang maupun Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Anjongan dapat memberikan kemudahan dalam memanfaatkan peluang usaha melalui pemberian paket permodalan dengan pihak perbankan dengan paket kredit lunak namun harus diikuti dengan paket program yang jelas dan berkesinambungan.

F. REFERENSI

Sumber lain:

www.google.com

<http://korantarget.wordpress.com>, diakses 31 Juli 2010).

Direktorat Alat dan Mesin pertanian. 2011. *Pedoman Teknis bantuan Alat Mesin Pertanian*.

Fakih, Mansour. 2001. *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Komaruddin. 2005. *Pengantar Untuk Memahami Pembangunan*. Bandung: Angkasa.Kompas.

Muin, Idianto. 2013. *Sosiologi. Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

Moleong, J.L. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Praptantya, Donatianus, BSE. 2011. *Teori Ilmu Sosial dan Perubahan*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.

Sudarta, W. 2010. *Peran Wanita dalam Pembangunan Berwawasan Gender*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Udayana.

Soetomo, Greg, 2011, *Kekalahan Manusia Petani Dimensi Manusia Dalam Pembangunan Pertanian*, Yogyakarta: Kanisius.

Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: LPFE-UI.

Wibowo, Rudi. 2009. *Refleksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Nusantara*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Juan Polo
NIM / Periode lulus : E51109006 / 2016
Tanggal Lulus : 2 Juni 2016
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Sosiologi
Program Studi : ILMU Sosiologi
E-mail address/ HP : polanah459@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa (*) pada Program Studi ILMU Sosiologi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul**):

PERUBAHAN PERAN WANITA TAXI DI ERA MEKANISASI
PERTANIAN DI DESA KEPAYANG KECAMATAN ANJONGAK
KABUPATEN MEMPAWAH.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara fulltex
☒ content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Pontianak
Pada tanggal : 27 Sep 2016

Juan Polo
NIM. E51109006

*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)